

PENYUSUNAN BUKU AJAR KRITIK SASTRA SEBAGAI ALAT UNTUK “MENGHAKIMI” KARYA SASTRA

Yunita Furinawati¹⁾, Muhamad Binur Huda²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹yunitafurina@ikipgprimadiun.ac.id ²muhbinur_ay@yahoo.com

Abstrak

Salah satu hakikat dari ilmu sastra adalah kritik sastra. Namun, ketika mendengar tugas “kritik sastra” hal pertama yang muncul pada benak mahasiswa adalah rentetan proses yang membingungkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kritik sastra menjadi “momok” yang menakutkan bagi mahasiswa. Kenyataannya, kritik sastra menjadi hal yang wajib untuk dikuasai karena skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan demham menganalisis karya sastra merupakan bagian dari kritik sastra. Keadaan tersebut juga terjadi pada mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun. Untuk itu, perlu ditulis buku ajar kritik sastra yang memberikan pedoman penulisan kritik sastra. Buku ajar tersebut diharapkan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa ketika melakukan kritik sastra. Penelitian ini mengacu pada model tahapan Borg dan Gall. Tahapan tersebut terdiri atas pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan.

Kata Kunci: pengembangan buku ajar, kritik sastra

PENDAHULUAN

Secara etimologis kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yakni dari $\sqrt{\text{cas}}$ dan *tra*. $\sqrt{\text{cas}}$ berarti ‘mengajar, memberi petunjuk, ajaran’, kata *tra* berarti ‘alat’. Selain dari $\sqrt{\text{cas}}$ dan *tra* dalam kamusnya menyebutkan bahwa kata *sas-tra* termasuk dalam bentuk kata benda yang berarti *command, instruction, advice*—memerintah, mengajar, melatih, menasehati, memberitahu (Sadilly, 2003:325). Sehingga kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar atau alat untuk memberikan petunjuk. Hal yang paling dekat dengan alat untuk mengajar adalah buku sehingga sastra juga sering dikaitkan dengan hal-hal yang tertulis.

Ilmu sastra merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang sastra. Ilmu sastra memiliki tiga cabang, yaitu: teori sastra, sejarah sastra dan kritik sastra (Wellek dan Warren, 1990). Ketiga disiplin sastra tersebut saling berhubungan dan saling bantu-membantu. Misalnya, untuk memberi penilaian karya sastra diperlukan teori tentang penilaian. Sebaliknya, teori sastra pun memerlukan bantuan hasil kritik sastra untuk menyusun sebuah teori. Untuk menyusun sejarah sastra diperlukan sebuah teori, sebaliknya, untuk menyusun teori mengenai sejarah sastra, diperlukan hasil dari kritik sastra mengenai sejarah sastra. Selanjutnya, untuk menyusun sejarah sastra diperlukan kritik sastra. Jadi, ketiga disiplin sastra tersebut memiliki hubungan yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, sebelum kita mengkritik sebuah karya sastra, ada baiknya kita memahami alat untuk mengkritik karya sastra. Alat tersebut bisa berupa sejarah sastra, ataupun teori sastra.

Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang notabene mendidik calon guru bahasa Indonesia, kritik sastra merupakan hal yang wajib dikuasai. Hal tersebut

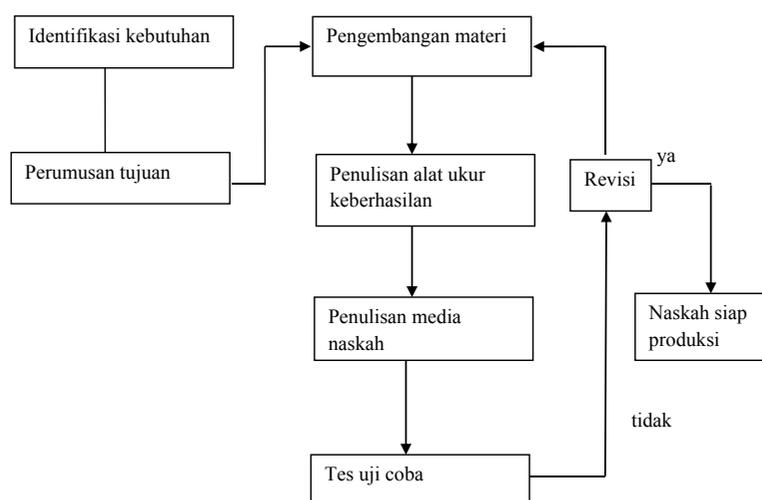
dikarenakan kemampuan mengkritik sastra yang baik akan membantu mereka untuk memilih karya sastra yang cocok diperkenalkan kepada siswa. Namun dalam perkembangannya, mata kuliah kritik sastra kurang berjalan dengan baik karena kritik sastra dianggap sulit dikerjakan, membingungkan dan kurang adanya contoh kongkret kritik sastra. Hal inipun terjadi di IKIP PGRI Madiun, mata kuliah kritik sastra belum didukung dengan media yang baik. Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media pembelajaran kritik sastra yang memberikan kenyamanan khususnya bagi mahasiswa IKIP PGRI Madiun dalam melakukan kegiatan mengkritik karya sastra.

Masalah kesulitan dalam mengkritik terus menerus berlangsung, sehingga dibutuhkan sebuah bahan ajar yang mampu memecahkan masalah tersebut. Penyusunan sebuah buku ajar kritik sastra yang memudahkan mahasiswa memang tidak mudah, betapa tidak kritik sastra pada hakikatnya adalah proses “menghakimi” karya sastra. Seperti yang dikemukakan William Henry Hudson (1955: 260), kritik sastra diibaratkan sebagai “penghakiman”. Pembaca yang kemudian berperan aktif sebagai pengkritik ditempatkan sebagai “hakim”. Dalam proses penghakiman tersebut, diperlukan wawasan mengenai sastra yang sangat luas dan penguasaan teori-teori sastra. Perlu menjadi catatan bahwa hakim dalam kritik sastra tidak menentuka benar dan salahnya sebuah karya sastra, namun hanya mengukur kualitas karya sastra.

Kehadiran sebuah buku ajar kritik sastra yang memberikan petunjuk bagaimana mengkritik karya sastra dengan langkah-langkah tepat disertai dengan contoh-contoh konkrit sangat dibutuhkan. Hal tersebut mengingat selama ini masih jarang ditemukan sebuah buku ajar yang disertai dengan latihan mengkritik. Buku-buku tentang kritik sastra rata-rata hanyalah buku literasi belaka walapun juga menyertakan contoh konkrit.

METODE PENELITIAN

Penyusunan BUKU AJAR KRItik sastra membutuhkan metode yang tepat guna menghasilkan sebuah buku ajar yang memudahkan mahasiswa dalam proses “penghakiman” karya sastra. Meminjam metode yang ditawarkan Borg dan Gall (1983: 755) buku ajar kritik sastra berusaha disusun tahap demi tahap. Adapun skema metode penyusunan yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. skema metode penyusunan yang digunakan

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produksi awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, dan 8) revisi produk akhir.

Untuk memperoleh data tentang proses pengembangan buku ajar kritik sastra digunakan lembar observasi yang digunakan oleh observer/peneliti untuk mencatat hasil observasi selama proses pembuatan materi pembelajaran kritik sastra berbasis budaya lokal dan digunakan juga lembar validasi untuk seorang validator, yaitu seorang ahli desain grafis dan seorang ahli bahasa dan sastra Indonesia. Analisis data untuk pengembangan buku ajar kritik sastra dilakukan dengan cara deskriptif. Untuk data dari validator dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala Linkert, presentasi skor kelayakan juga berdasarkan interpretasi perhitungan skala Linkert. Berdasarkan kriteria tersebut, buku kritik sastra pada pembelajaran kritik sastra mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun dikatakan baik apabila persentasenya lebih dari 70%.

Analisis data tentang kualitas buku ajar kritik sastra dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan skor para penilai/validator/dosen dan pemakai produk. Data dari mahasiswa dalam hal ini berupa angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria untuk menentukan buku ajar kualitas/tidak berkualitas digunakan pedoman penilaian skala interval. Hasil analisis lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan/kualitas buku kritik sastra yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi. Berdasarkan interpretasi skor tersebut kualitas buku ajar dalam pembelajaran sastra anak dikatakan berkualitas apabila skor/persentasenya $\geq 70\%$.

Di samping itu, untuk mengetahui kualitas buku ajar kritik sastra selanjutnya adalah dengan meminta pendapat mahasiswa PBSI yang juga sebagai pemakai produk. Pendapat para mahasiswa tersebut diambil melalui angket yang diberikan kepada sepuluh mahasiswa PBSI per kelas. Hasilnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data tentang implementasi buku ajar kritik sastra yang berupa aktivitas dosen dan mahasiswa (data observasi dan wawancara) dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang berkaitan dengan penggunaan buku ajar kritik sastra.

Wawancara dengan dosen dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran perkuliahan kritik sastra selama ini. Hasil analisis lembar wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran perkuliahan kritik sastra yang dilaksanakan dosen selama ini. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami kritik sastra terhadap buku ajar kritik sastra yang selanjutnya dilakukan pengoreksian untuk menghasilkan skor. Analisis hasil belajar mahasiswa terhadap pemahaman kritik sastra dengan menghitung presentase setiap kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai bulan Agustus 2015, dengan rincian waktu pelaksanaan pada tabel 4.1. Proses pengembangan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. (2) Perencanaan yang mencakup mencatat permasalahan saat diberi pertanyaan sejauh mana mengenal kritik sastra (3) Pengembangan format produksi awal dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar kritik sastra dalam hal ini dipilih dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran sastra. (4) Uji coba awal pada hasil berupa draft menghasilkan data hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan dan

dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester VI. (5) Revisi produk yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa mahasiswa belum mengenal kritik sastra. Hal ini dibuktikan dengan pengajuan pertanyaan kepada salah satu mahasiswa mengenai apakah pengertian kritik sastra. Selanjutnya diajukan pertanyaan mengenai ragam kritik sastra. Terakhir diajukan pertanyaan mengenai aplikasi kritik sastra. Melalui ketiga pertanyaan tersebut, semua pertanyaan tidaklah dijawab dengan maksimal. Hal tersebut masih berlanjut pada pengertian penerapan kritik sastra. Mahasiswa pun belum menjawab dengan optimal. Menyikapi hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan awal bahwa mahasiswa belumlah paham mengenai kritik sastra.

Tahap perencanaan peneliti berhasil mengumpulkan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan informasi awal. Data tersebut adalah kurangnya pemahaman mengenai kritik sastra. Pengembangan buku ajar kritik sastra diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai hakikat sastra dan kritik sastra. Selanjutnya, selain memberikan pengertian mengenai hakikat kritik sastra, buku ajar tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang tepat mengenai bagaimana aplikasi kritik sastra dalam pembelajaran sastra. Buku ajar kritik sastra tersebut diharapkan mampu memberikan petunjuk atau arahan mengenai proses kritik sastra

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar kritik sastra dan uji validasi awal buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia, validator pembelajaran sastra. Validator desain grafis digunakan untuk mengukur bagaimana tampilan buku ajar. Hasil penulisan buku ajar kritik sastra tersebut diserahkan kepada tim validasi yang berfungsi menilai validitas penulisan buku ajar pada tahap awal. Penilaian dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku ajar tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal. Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap mahasiswa, observasi oleh pengamat, dan angket mahasiswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester VI IKIP PGRI Madiun.

Hasil wawancara mahasiswa dibedakan menjadi tiga yaitu (1) hal-hal yang disukai dari buku kritik sastra, hasilnya adalah teori yang digunakan sesuai dengan tema yang dipilih, buku ajar yang diawali dengan pengertian sastra dilanjutkan genre dan teori-teori sastra membantu untuk melakukan kritik terhadap karya sastra; contoh-contoh kritik sastra secara langsung mampu memberikan gambaran bagaimana mengkritik karya sastra dengan baik dan benar (2) hal-hal yang tidak disukai antara lain, terdapat beberapa penulisan kata yang salah dan penggunaan huruf dan model huruf perlu dibenahi, dan (3) saran untuk perbaikan salah satunya adalah tampilan font perlu diperbaiki serta latihan tugas perlu diperjelas. Melalui hasil wawancara terhadap 7 mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan. Hasil observasi didominasi penilaian positif yang diberikan oleh pengamat, antara lain mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, mahasiswa melaksanakan perintah dosen, mahasiswa merespon buku ajar kritik sastra dan mahasiswa dapat mengerti dan melakukan kritik terhadap karya sastra.

Beberapa kriteria-kriteria penilai wawancara, observasi, dan angket mahasiswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan. Pada tahap uji coba lapangan, draft Buku Ajar Kritik Sastra diujikan pada 30 Mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan pendapat mengenai apa kekurangan dan kelebihan dari buku Ajar Kritik Sastra. Adapun kekurangan dari buku Ajar Kritik sastra adalah, masih terdapat beberapa kata yang salah cetak dan penggunaan font tulisan yang terlalu kecil. Untuk kelebihan, hampir seluruh mahasiswa mengemukakan bahwa buku Ajar Kritik Sastra sangat membantu proses kritik sastra karena dilengkapi dengan trik-trik khusus dan contoh nyata bagaimana melakukan kritik terhadap karya sastra. Trik trik khusus dan contoh-contoh nyata tersebut mampu memberikan petunjuk bagi mahasiswa untuk melakukan kritik sastra. Selain itu, mahasiswa juga mampu memecahkan kekeliruan yang mereka definisikan dalam proses kritik sastra.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa Buku Ajar Kritik Sastra yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar kritik sastra mahasiswa semester VI. Proses pengembangan buku ajar kritik sastra sudah sesuai dengan tahap pengembangan Borg dan Gall.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan kritik sastra, antara lain mahasiswa kurang memahami bagaimana proses mengkritik karya sastra.

Hasil dalam tahap perencanaan adalah peneliti mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran kritik sastra, antara lain mahasiswa kurang mengetahui pemanfaatan teori dalam kritik sastra, mahasiswa beranggapan bahwa belajar kritik sastra itu sulit, mahasiswa binggung mengaplikasikan teori sastra dalam kritik sastra. Mahasiswa berpendapat bahwa dalam pembelajaran kritik sastra perlu adanya buku ajar yang baru sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sastra khususnya mata kritik sastra.

Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester IV Prodi PBSI IKIP PGRI Madiun. Dari hasil wawancara terhadap dosen tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan. Hasil revisi produk ini adalah perbaikan terhadap beberapa kelemahan-kelemahan buku ajar yang telah diuji cobakan pada tahap uji coba awal seperti kesalahan penulisan. Selanjutnya, buku ajar telah siap berbentuk draft buku ajar dan bisa digunakan dalam proses “menghakimi” karya sastra karena dianggap memiliki keistimewaan berupa langkah-langkah menkritik karya sastra, contoh konkret karya sastra dan paling penting adalah soal-soal latihan dalam mengkritik karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. Holt, Rinehart and Winston : New York.
- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research*, Fourth Edition. Longman Inc.
- Hartoko, Dick dan Rahmanto, B. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.

- Hudson, William Henry. 1955. *An Introduction to the Study of Literature*. London: George G. Harrap & Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- I.A. Richard. 1955. *Principles of Literary Criticism*. London : Routledge and Kegan Paul Ltd..
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selden, Raman. 1996. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sadilly, Hasan. 2003. *Ensiklopedia Indonesia VI*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeven.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.